

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Intan Dewi ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ intandewi313@yahoo.co.id

²⁾ rispantyo@yahoo.co.id

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was: 1) analyzes the significance of the influence of managerial ownership structure, the size of the company and the audit committee of the company's management against earnings on construction and real estate in Indonesia stock exchange. 2) Analyzing the significance of the effect of the mediation of the audit committee on the effect of managerial ownership structure and the size of the company towards the management of profits on construction and services real estate company in Indonesia stock exchange. Research methods using case studies, qualitative and quantitative data, the source data used and secondary data. Technique of data analysis used a classic assumption test and path analysis. The research results obtained conclusions: 1) there are no significant influence managerial and ownership structure of the company against the size of the audit committee on the company's construction and real estate in Indonesia stock exchange. 2) there is a significant influence of managerial ownership structure, the size of the company and the audit committee of the company's management against earnings on construction and real estate in Indonesia stock exchange. 3) audit Committee mediate the influence of managerial ownership structure and the size of the company towards the management of profits on construction and services company real estate in Indonesia stock exchange.

Keywords: *managerial ownership structure, the size of the company, the audit committee, earning management.*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (K. Schipper, 1989: 91-102), sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam (Belkaoui, 2004: 74) manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat disusun dengan berbagai pilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan objek dari praktik manajemen laba, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang berguna antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil *output* dari proses akuntansi mulai dari pencatatan, penggolongan, pengklasifikasian, dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya

antara pihak *intern* (*agent* atau manajemen) dan pihak *ekstern* (*prinsipal* atau pemilik perusahaan, kreditor, investor, debitur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan).

Menurut teori keagenan (*agency theory*) adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Masalah tersebut yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara pemegang saham atau pemilik (*principal*) dengan manajer atau agen (*agent*). Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan, laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer (Robert Jao dan Gagaring Pagalung, 2011: 43).

Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976: 305-360). Pihak yang diberikan wewenang, agen (manajemen perusahaan) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan roda kehidupan perusahaan. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai kepentingan *principal* (Anthony dan Govindarajan dalam Agnes Utari Widyaningdyah, 2001: 91).

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen, terutama ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya. Manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, transaksi yang tidak dipengaruhi aliran kas. Dasar akrual dipilih karena secara umum memberikan indikasi yang lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari penerimaan dan pengeluaran kas.

Sesuai dengan kenyataan, akhir-akhir ini laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laba sebagai komponen yang penting sering tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena adanya manajemen laba (*earning management*). Untuk mengatasi masalah ketidaksihonestan manajemen laba dapat melakukan pengelolaan perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dianggap mengurangi *earning management* (manajemen laba) yang dilakukan manajemen, antara lain asimetri informasi, kualitas audit, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba (Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013: 156). Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti faktor struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan manajerial merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba yang akhirnya dapat mempengaruhi laporan keuangan. Semakin besar komite audit maka pemeriksaan ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan audit akan lebih maksimal sehingga dapat diminimalisir dan praktek manajemen laba dapat dihindari.

Struktur kepemilikan manajerial adalah presentasi saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk

menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan melakukan manajemen laba akan berkurang. Dengan adanya hal tersebut perusahaan akan memberikan kepercayaan dan citra positif kepada manajemen untuk mengelola perusahaan dalam perolehan laba, sehingga tidak akan terjadi manajemen laba (*earning management*).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Albrecht & Richardson (1990) dan Lee & Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan.

Peran komite audit menjadi perhatian penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit dapat bertindak sebagai penghubung antara manajemen dengan auditor. Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen tentang telaah atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Telaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan telaah atas kecukupan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan secara resiko telah dipertimbangkan. Selain itu, komite audit juga bertanggungjawab untuk mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan eksternal audit, biaya eksternal audit, dan kemandirian serta obyektivitas eksternal auditor.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu masih sangat variatif dalam pengukuran struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sofyan Effendi dan Daljono (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Yulianti Yosephani Makaombohe Sifrid S. Pangemanan, Victorina. Z. Tiwaroh (2014) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Rezky Farras Khurnanto, Muchammad Syafuddin (2015) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Andra Zeptian, Abdul Rohman (2013) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Menurut penelitian I Dewa Gede Pingga Mahariana, I Wayan Ramantha, (2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Yuliana Gunarti (2015) menunjukkan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Peneliti memilih komite audit sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini, karena penelitian-penelitian yang terdahulu terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mempengaruhi manajemen laba. Pada peneliti Riske Meita Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno (2013) komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Gea Rafdan Anggana, Andri Prastiwi (2013) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penggunaan variabel *intervening* ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel *intervening*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel komite audit sebagai variabel *intervening* serta objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini

menggunakan objek perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis signifikansi pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. 2) Menganalisis signifikansi pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. 3) Menganalisis signifikansi efek mediasi komite audit pada pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

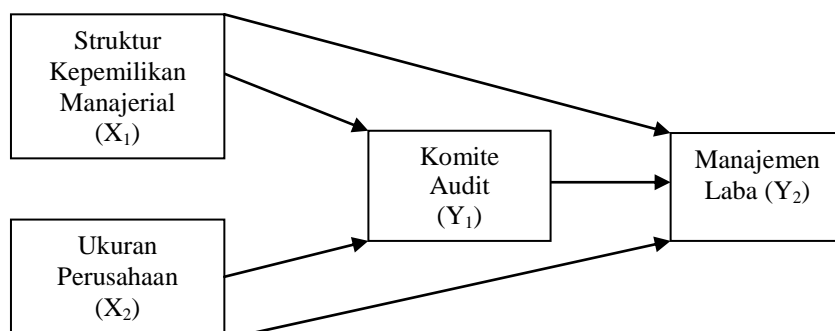
METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan analisis jalur.

Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan manajerial dan Ukuran Perusahaan. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Dari sekema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti karena variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Ferdinand, 2006: 38). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dilambangkan dengan Y_2 .
2. Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006: 38). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial yang dilambangkan dengan X_1 , ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan X_2 .
3. Variabel Mediasi adalah variabel antara yang menghubungkan sebuah variabel independent utama terhadap variabel dependen yang dianalisis. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah komite audit yang dilambangkan dengan Y_1 .

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H5: Ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H6: Komite audit memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H7: Komite audit memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan (*insider board*) baik itu dari dewan direksi maupun komisaris dalam suatu perusahaan di luar saham yang dimiliki oleh para prinsipal, masyarakat, dan istitusional (Warfield dalam Y.J. Christiawan dan J. Tarigan, 2007: 3).

Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki. Struktur kepemilikan manajerial dinyatakan dengan rumus: (Riske Meita Anggraeni, P. Basuki Hadiprajitno, 2013: 6)

$$\text{Struktur kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajer dan dewan komisaris}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ada berbagai macam proksi yang digunakan untuk ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan total aset, jumlah penjualannya dan kapitalisasi pasar.

Besar kecilnya suatu perusahaan sangat menentukan akurasi dari laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih banyak mendapat sorotan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena mendapatkan sorotan publik yang lebih besar, maka perusahaan besar selalu mengupayakan untuk menyajikan kondisi perusahaan yang dimanifestasikan dalam laporan keuangan seakurat mungkin demi menjaga kepercayaan publik. (Agni Astungkara, 2013: 13).

Indikator ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. (Riske Meita Anggraeni, P. Basuki Hadiprajitno, 2013: 6).

3. Komite audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Indikator komite audit diukur berdasarkan perbandingan jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota komite audit. Rumus komite audit yaitu: (Durrotul Muflichah dan Kholid Murtadlo, 2014: 4).

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

4. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut. Indikator manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accruals* dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) Dechow (1995: 195-204). Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual dengan cara:

$$TA_{it} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operation}$$

Keterangan: TA_{it} = Total Akrual pada periode t

Adapun manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Manajemen Laba = $TA_{it} / \text{Total Penjualan}$

Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 21, yang terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan indikator nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)*.
- Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
- Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
- Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
|-------------------------|---|-----------------------------------|
| Uji Multikolinearitas | Tolerance (0,863); (0,884); (0,955) > 0,1 VIF (1,158); (1,132); (1,047) < 10 | Tidak ada multikolinearitas |
| Uji Autokorelasi | p (0,810) > 0,05 | Tidak ada Autokorelasi |
| Uji heteroskedastisitas | P (0,055); (0,098); (0,764) > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Uji Normalitas | p (0,161) > 0,05 | Residual normal |

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a. Uji Pengaruh Langsung

- 1) Pengujian signifikansi pengaruh struktur kepemilikan manajerial (X_1) terhadap komite audit (Y_1) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2: Hasil Uji Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Komite Audit

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,645 | 0,016 | | 40,323 | 0,000 |
| Struktur Kepemilikan Manajerial | 0,033 | 0,023 | 0,166 | 1,390 | 0,169 |

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,390 dengan *probability value* sebesar $0,169 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial (X_1) terhadap komite audit (Y_1) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014”, tidak terbukti kebenarannya.

- 2) Pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap komite audit (Y_1) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3: Hasil Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Komite Audit

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,644 | 0,040 | | 16,270 | 0,000 |
| Ukuran Perusahaan | 0,001 | 0,001 | 0,070 | 0,582 | 0,562 |

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0,582 dengan *probability value* sebesar $0,562 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan (X_2) terhadap komite audit (Y_1) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014”, tidak terbukti kebenarannya.

- 3) Pengujian signifikansi pengaruh struktur kepemilikan manajerial (X_1) terhadap Manajemen laba (Y) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Beta | t | Sig. |
|---------------------------------|--------|--------|-------|
| Struktur kepemilikan manajerial | -0,326 | -2,949 | 0,004 |
| Ukuran perusahaan | -0,308 | -2,817 | 0,006 |
| Komite audit | -0,337 | -3,201 | 0,002 |

Adjusted R Square = 0,270
F-hitung = 9,525
Sig. F = 0,000

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

Hasil analisis diperoleh t hitung -2,949 dengan *probability value* sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan struktur kepemilikan manajerial (X_1) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap Manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014”, terbukti kebenarannya.

- 4) Pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap Manajemen laba (Y) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis diperoleh t hitung -2,817 dengan *probability value* sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan ukuran perusahaan (X_2) terhadap Manajemen laba (Y) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014”, terbukti kebenarannya.

- 5) Pengujian signifikansi pengaruh komite audit (Y_1) terhadap manajemen laba (Y_2) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis diperoleh t hitung -3,201 dengan *probability value* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan komite audit (Y_1) terhadap manajemen laba (Y_2) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014”, terbukti kebenarannya.

b. Uji F

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 9,525 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu struktur kepemilikan manajerial (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan komite audit (Y_1) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba (Y_2) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

c. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,270 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu struktur kepemilikan manajerial (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan komite audit (Y_1) terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba (Y_2) pada perusahaan jasa konstruksi dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014 sebesar 27% sedangkan sisanya ($100\% - 27\%$) = 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

d. Uji Pengaruh Tidak Langsung

- 1) Pengujian pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel intervening.

Adapun total perhitungan tidak langsung struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel intervening adalah sebagai berikut:

| | |
|--|-----------------|
| Pengaruh Langsung | -0,326 |
| <u>Pengaruh tidak Langsung (0,166 x -0,337).....</u> | <u>-0,056 +</u> |
| Total Pengaruh (-0,326 + -0,056) | -0,382 |

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung sebesar -0,382 sedangkan koefisien pengaruh langsung adalah sebesar -0,326. Dengan demikian menunjukkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung (-0,382) > koefisien pengaruh langsung (0,326). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang dimediasi komite audit adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan: “Komite audit memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia” diterima atau terbukti kebenarannya

- 2) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel intervening.

Adapun total perhitungan tidak langsung ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel intervening adalah sebagai berikut:

| | |
|--|-----------------|
| Pengaruh Langsung | -0,308 |
| <u>Pengaruh tidak Langsung (0,070 x -0,337).....</u> | <u>-0,024 +</u> |
| Total Pengaruh (-0,308 + -0,024) | -0,332 |

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung sebesar -0,332 sedangkan koefisien pengaruh langsung adalah sebesar -0,308. Dengan demikian menunjukkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung (-0,332) > koefisien pengaruh langsung (0,308). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dimediasi komite audit adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan: “Komite audit memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia” diterima atau terbukti kebenarannya.

Dari analisis di atas maka hipotesis yang menyatakan:

1. Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, tidak terbukti kebenarannya.
2. Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, tidak terbukti kebenarannya.
3. Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, terbukti kebenarannya.
4. Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, terbukti kebenarannya.
5. Ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, terbukti kebenarannya.
6. Komite audit memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, terbukti kebenarannya.

7. Komite audit memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Tidak ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap komite audit pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. 2) Ada pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. 3) Komite audit memediasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa konstruksi dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah, 2001, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, November 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya, Hal. 89-101.
- Albrecht, W.D. and F.M. Richardson, 1990, "*Income Smoothing by Economy Sector*", *Journal of Business Finance & Accounting*, 17 (5), Winter, 0306-686X, Hal. 713-730.
- Andra Zeptian, Abdul Rohman, 2013, "Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2013, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Hal. 1-11.
- Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina, 2013, "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba", *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang, Hal. 155-180.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2004, *Accounting Theory* (Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli), Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Dechow, Patricia M. 1995, "*Detecting Earning Management*". *The Accounting Review*. Vol 70. pp 193-225.
- Durrotul Muflichah, Kholid Murtadlo, 2014, "Pengaruh Kepemilikan Saham Perusahaan Lain, Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Program Studi Ilmu Administrasi Niaga*, Universitas Indonesia, Depok, Hal. 1-14.
- Gea Rafdhan Anggana, Andri Prastiwi, 2013, "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Hal. 1-12.
- I Dewa Gede Pingga Mahariana, I Wayan Ramantha, 2014, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 3, Tahun 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Hal. 688-699.
- Jensen, Michael C, dan W. H. Meckling, 1976, "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*", *Journal of Financial Economics* 3, University of Rochester, New York, Hal. 305-360.
- K. Schipper, 1989, "*Earnings management*", *Accounting Horizons*, Volume 3 No. 4, Retrieved, February 3rd, 2007, from ProQuest database, Hal. 91-102.
- Lee B. B, and B. Choi, 2002, "*Company Size, Auditor Type, and Earnings Management*", *Journal of Forensic Accounting*, Vol. III, R.T. Edwards Inc, Philadelphia, Hal. 27-50.

- Rezky Farras Khurnanto, Muchammad Syafruddin, 2015, “Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2015, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Hal. 1-16.
- Riske Meitha Anggraeni, P. Basuki Hadiprajitno, 2013, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Praktik Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Hal. 1-13.
- Robert Jao dan Gagaring Pagalung, 2011, “*Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 1, November 2011, Universitas Hasanuddin, Makassar, Hal. 43-54.
- Sofyan Effendi dan Daljono, 2013, “Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, Universitas Diponegoro, Semarang, Hal. 1-14.
- www.idx.co.id
- Y.J. Christiawan dan J. Tarigan, 2007, “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, Mei 2007, Hal. 1-8, Universitas Kristen Petra Surabaya, Hal. 1-8
- Yuliana Gunarti, 2015, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Return On Asset* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11, No. 1, Maret 2015, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Hal. 9-16.
- Yuliati Yosephani Makaombohe, Sifrid S. Pangemanan, Victorina. Z Tiyaroh, 2014, “Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”, *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 1, Maret 2014, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado, Hal. 656-665.